

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan objek kawasan wisata, baik itu objek kawasan wisata alam maupun objek kawasan wisata budaya. Selain untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku kawasan wisata, pendapatan dari objek-objek kawasan wisata juga dapat meningkatkan pemasukan bagi pemerintah daerah khususnya dan pemerintah pusat pada umumnya. Untuk kelancaran pengembangan kawasan wisata diperlukan beberapa pendorong yang penting antara lain seperti jalan yang baik, transportasi darat, laut, udara, dan akomodasi sebagai sarana yang tak kalah pentingnya dalam pengembangan kawasan wisata (Yahya, 2015). Kawasan wisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari kawasan wisatawan, daerah tujuan kawasan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan kawasan wisata. kawasan wisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beraneka ragam jenis kawasan wisata, misalnya kawasan wisata alam, sosial maupun kawasan wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Selain menyimpan berjuta pesona kawasan wisata alamnya begitu indah, Indonesia juga kaya akan kawasan wisata budaya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik kawasan wisatawan lokal maupun kawasan wisatawan mancanegara, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan kawasan wisata (Helln, dkk, 2017).

Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat (1983, h.4) kawasan wisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Selanjutnya menurut Musanef (1995, hal.11) mengartikan kawasan wisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ketempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi (Sefira, dkk, 1995).

Kawasan wisata budaya merupakan salah satu bentuk dari kawasan wisata itu sendiri bukan salah satu cara pengelolaan pusaka budaya. Sebagai salah satu bentuk kawasan wisata, maka kegiatan kawasan wisata budaya akan menarik pengunjung dari luar wilayah setempat yang melakukan

perjalanan untuk mencari kesenangan dalam waktu yang sempit, dan yang hanya tahu sedikit tentang aset yang dikunjungi. Timothy dan Nyaupane (2009) menyebutkan bahwa kawasan wisata budaya yang disebut sebagai *heritagetourism* biasanya bergantung kepada elemen hidup atau terbangun dari budaya dan mengarah kepada penggunaan masa lalu yang *tangible* dan *intangible* sebagai riset kawasan wisata meliputi budaya yang ada sekarang, yang diturunkan dari masa lalu, pusaka non material seperti musik, tari, bahasa, agama, kuliner tradisi artistik dan festival dan pusaka material seperti lingkungan budaya terbangun termasuk monumen, katredal, museum, bangunan bersejarah, kastil, reruntuhan arkeologi dan relik (Oktanisa, 2010).

Kabupaten Sumba Barat Daya atau juga biasa disingkat SBD merupakan salah satu kabupaten dengan ibu kotanya yang bernama Tambolaka, dimana letak kabupaten ini berada dipulau Sumba dan juga termasuk dalam bagian Propinsi Nusa Tenggara Timur (BPS,2014). Di kabupaten ini, terdapat beranekaragam objek kawasan wisata yang masih terjaga kelestariannya seperti Danau Wee Kurri, Kampung Tarung, Pantai Bawana, makam Megalitik, Air Terjun Watu Parunu, dan Bukit Wairinding. Sebagian besar wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki potensi objek kawasan wisata yang dapat dipromosikan sebagai destinasi kawasan wisata karena keunikan akan unsur alam, budaya dan baharinya. Kondisi alam sekitar juga menunjang panorama setiap objek kawasan wisata karena masih berupa bentangan bukit-bukit luas, aliran sungai maupun danau, hutan-hutan tropis, dan berbagai corak flora dan fauna liar. Beberapa objek kawasan wisata di kabupaten ini telah banyak dijelajah dan dikunjungi oleh berbagai kawasan wisatawan lokal maupun mancanegara, namun hanya ada beberapa yang memiliki akses jalan serta cukup tersedia sarana dan prasarana, yaitu Pantai Mananga Aba, Pantai Oro, Pantai Kawona, Pantai Nawa, Pantai Waikelo, Rumah Budaya Sumba, Danau Air Asin Weekuri, dan Air Terjun Pabeti Lekera (DPEK, 2014).

Pantai Mananga Aba telah disebutkan dalam peraturan RIPDA (Rencana Induk Pembangunan kawasan wisata Daerah) Kabupaten Sumba Barat Daya dari tahun 2013-2032 mengatakan bahwa Pantai Mananga Aba termasuk dalam Satuan Kawasan Kawasan wisata (SKW) 1 meliputi seluruh objek kawasan wisata di kecamatan Loura dan Wewewa Barat. Pantai Mananga Aba terletak di Desa Karuni, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, sekitar 10 km arah timur Kota Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD), Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Memiliki potensi keindahan alam serta budaya pada pantai, yaitu: hamparan pasir putih meluas menghiasai sepanjang bibir pantai serta air yang tenang dan jernih, pemandangan sunset, lingkungan yang alami serta jauh dari permukiman masyarakat menyajikan suasana tenang sangat berpotensi untuk dikembangkan.



Gambar 1.1
Pantai Mananga Aba dengan kondisi pasir putih
Sumber :hasil observasi

Objek kawasan wisata pantai Mananga aba merupakan salah satu objek kawasan wisata pantai yang terdapat di kabupaten Sumba Barat Daya. Jarak tempuhnya sekitar 15 sampai 20 menit dari pusat Kota Tambolaka, moda kendaraan yang dapat digunakan menuju lokasi pantai Mananga Aba yaitu kendaraan pribadi (Motor,mobil) serta Bus. Objek kawasan wisata ini cukup berpotensi untuk dapat dikembangkan sebagai objek kawasan wisata unggulan Kabupaten Sumba Barat Daya dengan areanya yang cukup luas tersebut. Objek kawasan wisata ini berdiri sekitar tahun 1992 dan kini keberadaannya dikelola oleh kantor/dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Barat Daya.

Beberapa potensi yang dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa pantai Mananga Aba memiliki potensi yang cukup bagus untuk dikembangkan. Dilihat dari potensi yang ada pemerintah kabupaten Sumba Barat Daya seharusnya mengelola pantai tersebut, namun kenyataannya hingga pada tahun 2019 ini belum adanya penanganan dan pengembangan kawasan wisata pantai Mananga Aba dari pemerintah sendiri dan masih ditemukan kendala atau masalah, seperti: kurangnya atraksi kawasan wisata yang terdapat di pantai Mananga Aba seperti memancing,snorkling dan berperahu serta kegiatan yang berbasis budaya Sumba, belum tersedianya sarana prasarana, dan belum adanya pengembangan kawasan wisata pantai Mananga Aba sebagai kawasan wisata unggulan.

Belum adanya pengembangan potensi yang ada di pantai pantai Mananga Aba dan belum tersedianya sarana prasarana penunjang kawasan wisata serta kurangnya peran pemerintah untuk menjaga lingkungan sekitar akibat dari belum adanya sarana prasarana untuk melayani kebutuhan para kawasan wisatawan berdampak pada sedikitnya minat kawasan wisatawan untuk berkunjung pada lokasi kawasan wisata pantai Mananga Aba.

Dalam pengembangan kawasan wisata khususnya pantai Mananga Aba akan lebih maju dari potensi yang ada pada kawasan pantai tersebut sehingga dalam hal ini peneliti ingin mengambil penelitian di pantai

Mananga Aba yaitu “ *Strategi Pengembangan Kawasan wisata Pantai Mananga Aba Berbasis Budaya di Desa Karuni, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya Provinsi Nusa Tenggara Timur*”.

1.2. Rumusan Masalah

Kawasan wisata pantai Mananga Aba, Desa Karuni memiliki potensi untuk dikembangkan, karena memiliki panorama alamnya yang indah, Budayanya yang masih terjaga tetapi belum adanya pengembangan secara maksimal potensi tersebut dan tidak didukung oleh sarana dan prasarana penunjang kawasan wisata untuk menarik minat pengunjung. Sarana dan prasarana kawasan wisatawan sesungguhnya merupakan kebutuhan kawasan wisatawan yang perlu disiapkan atau disediakan dalam mengembangkan industri kawasan wisata. Adapun masalah-masalah yang mendasari peneliti untuk menyusun tugas akhir tentang “*Strategi Pengembangan Kawasan wisata Pantai Mananga Aba Berbasis Budaya di Desa Karuni, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya Provinsi Nusa Tenggara Timur*”. Yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi dan Masalah di kawasan wisata pantai Mananga Aba dan apa yang berpeluang untuk di kembangkan menjadi atraksi kawasan wisata berbasis budaya andalan kawasan kawasan wisata?
2. Bagaimana strategi pengembangan kawasan wisata pantai Mananga Aba?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, pantai Mananga Aba merupakan suatu daerah kawasan wisata yang potensial untuk dikembangkan sebagai objek kawasan wisata berbasis budaya di desa karuni, kecamatan Loura, kabupaten Sumba Barat Daya. Adapun tujuan dan sasaran dalam penelitian ini meliputi:

1.3.1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan yang hendak dicapai yaitu membuat strategi pengembangan kawasan wisata pantai Mananga Aba berbasis Budaya.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah kawasan wisata yang terdapat di pantai Mananga Aba.

2. Membuat strategi pengembangan kawasan wisata pantai Mananga Aba.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian di bagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Lingkup lokasi dimaksudkan peneliti yaitu menjelaskan tentang lokasi penelitian dan lingkup materi dimaksudkan peneliti yaitu untuk membatasi materi yang akan dibahas. Berikut penjelasan selengkapnya;

1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi pantai Mananga Aba memiliki keindahan alam pantainya yang masih alami dan Pantai Mananga Aba ini juga memiliki daya tarik untuk kawasan wisata dimana para wisatawan dapat menikmati atau melakukan kegiatan seperti aktivitas mandi/berenang, memancing, olahraga pantai (sepak bola), berfoto-foto sambil menikmati pemandangan alam pantai serta juga menikmati udara yang dapat menyegarkan pikiran dan melepaskan kepenatan dan tidak lupa juga dengan Budayanya yang masih sangat khas dengan adanya tarian, pakaian adat sumba, dan artefak.

Pantai Mananga Aba merupakan Pantai yang terletak di Desa Karuni, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya. Desa Karuni memiliki luas Wilayah 16.32 km². Adapun batas administrasi Desa Karuni sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Sawu
- Sebelah Timur : Desa Weepangali
- Sebelah Selatan : Desa Totok
- Sebelah Barat : Desa Lete Konda

Batas Deleniasi/fungsional kawasan wisata Pantai Mananga Aba

- Sebelah Utara : Laut Sawu
- Sebelah Timur : Desa Rama Dana
- Sebelah Selatan : Desa Karuni dan Desa Rama Dana
- Sebelah Barat : Desa Karuni

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 1.1 peta batas administrasi Desa Karuni dan peta 1.2 peta Deleniasi Kawasan wisata pantai Mananga aba.

Peta 1.1 Batas Administrasi Desa Karuni

Peta 1.2 Deleniasi Kawasan wisata Pantai Mananga Aba

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Dengan adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga serta sesuai tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka lingkup materi yang dibahas dalam laporan studi ini merupakan penjabaran dari sasaran yang telah disebutkan diatas yaitu:

- a. Mengidentifikasi potensi dan masalah serta atraksi objek kawasan wisata yang bisa dilakukan di pantai Mananga Aba
- b. Strategi pengembangan kawasan wisata pantai Mananga Aba ini mengacu pada pengembangan kawasan wisata berbasis budaya berupa kegiatan yang dilakukan, kegiatan kawasan wisata guna untuk menarik minat pengunjung dan mendukung pengembangan kawasan wisata pantai Mananga Aba serta meningkatkan pendapatan pengelola kawasan wisata dan melakukan pengembangan sarana dan prasarana penunjang kawasan wisata pantai tersebut.

1.5. Keluaran Dan Kegunaan Yang Diharapkan

Pada Sub bab ini berisikan keluaran (output) dari setiap tujuan dan sasaran dilakukan penelitian ini, selain keluaran (output) juga akan membahas mengenai kegunaan/manfaat dari penelitian ini, dimana kegunaan/manfaat dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis.

1.5.1. Keluaran Penelitian

Keluaran yang ingin dicapai oleh peneliti berkaitan dengan tujuan sasaran dari peneliti yaitu:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah yang terdapat pada kawasan wisata pantai Mananga Aba. Pantai Mananga Aba merupakan pantai yang memiliki potensial sebagai kawasan wisata pantai yang alami dan memiliki keindahan alamnya serta pasir putih, kejernihan air laut dan juga sebagai tempat untuk mandi/berenang.
2. Membuat strategi pengembangan kawasan wisata pantai Mananga Aba

1.5.2. Kegunaan Penelitian

Dalam hal ini kegunaan penelitian dibagi menjadi dua, yakni kegunaan praktis dan kegunaan akademis.

1.5.2.1. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk mengetahui tentang dampak baiknya

kawasan wisata pantai Kecamatan Loura yang ada di daerah pesisir pantai Mananga Aba kedepannya dan pemerintahan kabupaten Sumba Barat Daya guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar kawasan kawasan wisata pantai Mananga Aba dan Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) dari bidang kawasan wisata. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi suatu bahan kajian penelitian tentang kawasan wisata pantai dan menambah pengetahuan, wawasan mengenai pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Sumba Barat Daya khususnya pengembangan kawasan wisata pantai Mananga Aba berbasis budaya di Kecamatan Loura.
- b. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah guna mengembangkan kawasan wisata dan menyediakan sarana dan prasarana kawasan wisata, khususnya kawasan wisata pantai Mananga Aba
- c. Sebagai bahan promosi kawasan wisata pantai di kabupaten Sumba Barat Daya guna meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berwisata ke kawasan wisata pantai, khususnya Kawasan wisata pantai Mananga Aba.

1.5.2.2. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis merupakan manfaat yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak akademis yang membutuhkan referensi bagi penelitian selanjutnya. Adapun kegunaan/fungsi akademis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan referensi sebagai wilayah/kawasan untuk dilakukan penelitian terkait dalam pengembangan kawasan wisata pantai Mananga Aba berbasis Budaya di Kecamatan Loura.
2. Sebagai salah satu pengetahuan tentang kawasan wisata dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang strategi pengembangan kawasan wisata pantai, sehingga menambah wawasan khususnya pada pengembangan kawasan wisata Pantai Mananga Aba berbasis budaya di Kecamatan Loura.

1.6. Sistematika Pembahasan

Adapun materi pembahasan pada laporan tugas akhir penelitian ini terdiri dari 6 bab, secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan, penulis menguraikan mengenai materi latar belakang penelitian atau latar belakang studi, rumusan

masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup materi, ruang lingkup studi lokasi. Keluaran dan kegunaan serta sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan tentang beberapa teori terkait penelitian yang digunakan, dalam penelitian serta penyusunan laporan tugas akhir dan mengarah pada maksud dan tujuan dari penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Pada sub bab ini akan menguraikan tentang tahapan pencarian, pengelompokan data serta pengolahan data dan metode yang digunakan untuk mencapai sasaran dalam melakukan penelitian

BAB IV GAMBARAN UMUM

Memaparkan tentang kondisi lokasi penelitian, dan potensi dan masalah kawasan wisata pantai Mananga Aba

BAB V ANALISA

Menjelaskan hasil analisa pengembangan kawasan wisata Pantai Mananga Aba berbasis budaya di lokasi studi

BAB VI PENUTUPAN

Pada Bab penutup memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1.7. Kerangka Pikir